



**AKSI PUASA PEMBANGUNAN 2025**

# **JALAN SALIB UMUM**

**“Kepedulian lebih kepada saudara yang lemah dan miskin”**

Disusun oleh:

**Komisi Liturgi**  
bekerjasama dengan  
**Komisi PSE/APP**

**Keuskupan Agung Jakarta**

## Daftar Isi

1) Daftar Isi .....	2
2) Kata Pengantar.....	3
3) Beberapa Petunjuk Praktis.....	4
4) Nyanyian Jalan Salib .....	5
5) Ibadat Jalan Salib .....	6

## Kata Pengantar

Saudara-saudari seiman, tema Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta tahun 2025 adalah *Kepedulian Lebih Kepada Saudara Yang Lemah dan Miskin*. Gerakan untuk meningkatkan kepedulian ini harus menjadi kesinambungan dari Solidaritas dan Subsidiaritas yang kita upayakan bersama pada tahun sebelumnya.

Kita, umat Allah (Gereja), dipanggil untuk melaksanakan putusan dan bertanggung jawab atas perkembangan dan keselamatan sesama dengan berperan aktif mengupayakan kepedulian lebih kepada saudara yang lemah dan miskin.

Semangat dari gerakan ini adalah untuk menghadirkan Tahun Rahmat Tuhan dan membawa harapan di mana segala sesuatu kembali menjadi baik adanya sebagaimana awal dunia Tuhan menciptakan.

Kesejahteraan bersama / *Bonum commune* hendaknya menjadi misi bagi komunitas kristiani lewat keterlibatan aktif dalam mencari alternatif penyelesaian masalah-masalah sosial yang kita lakukan dalam renungan selama masa Prapaskah ini. Keterlibatan ini bersumber pada spiritualitas Ekaristi dan iman akan Allah Tritunggal.

Selamat menjalankan masa Prapaskah. Tuhan memberkati kita semua.

## **Beberapa Petunjuk Praktis**

### **Petugas Jalan Salib:**

- Pemimpin (bisa dua orang, dapat juga melibatkan lektor untuk membaca bagian renungan)
- Putra Altar
- Organisi dan Dirigen/Solis

### **Tata gerak (sejauh tempat memungkinkan)**

- Nyanyian antar perhentian dibawakan sambil berdiri / berjalan
- Dialog "Kami menyembah Dirikau..." dibawakan sambil berlutut
- Selama mendengarkan renungan, umat berdiri
- Waktu Pemimpin (P) membawakan doa, umat berdiri

### **Suasana**

- Hendaknya dijaga agar suasana meditatif dan kontemplatif sepanjang ibadah
- Hendaknya pelayan membacakan/membawakan renungan / doa dengan tenang dan khusuk
- Selama renungan dibacakan, disarankan agar umat berkontemplasi pada gambar jalan salib dari pada membaca renungan

### **Tata Ruang dan Musik Pengiring**

- Suara renungan dan doa lebih diperhatikan agar dapat didengarkan dengan jelas dan baik oleh semua umat
- Volume musik pengiring disesuaikan dan hendaknya bisa membawa umat berkonsentrasi dan masuk dalam suasana meditatif dan kontemplatif

## Nyanyian (*pilih salah satu*)

### **LAGU 1** do=g 2/4 (PS 201)

1 2 | 3 2 | 3 5 | 4 3 |  
Ma-ri ki- ta me- re- nung-kan  
3 2 | 1 7 | 6 7 | 6 5 |  
Ye- sus yang men- ja- di kur- ban  
2 1 | 2 3 | 2 1 | 1 . ||  
Kar' na cin- ta ka- sih- Nya

Syair : Tim PS KWI 1992, Lagu : Köln 1638, Stabat mater dolorosa (disederhanakan)

### **LAGU 2** do=g 2/4 (PS 202)

1 2 | 3 3 | 4 5 | 3 3 |  
Ma - ri ki- ta me- re nung-kan  
5 5 | 4 4 |  $\overline{32} \overline{34}$  | 2 2 |  
Ye- sus yang men- ja- di kur- ban  
1 2 | 3  $\overline{43}$  | 2 2 | 1 . ||  
Kar' na cin- ta ka- sih- Nya

Syair : Tim PS KWI 1992, Lagu : Proprium II 1968

### **LAGU 3** la=d 2/4 4/4 (PS 203)

3 2 | 1 3 | 5 4 | 3 . | 2 . |  
Ma-ri ki- ta me- re nung- kan  
3 3 | 4 3 | 6 5 | 4 . | 3 . |  
Ye-sus yang men ja- di kur- ban  
4 2 | 1 1 |  $\underset{\cdot}{7} \underset{\cdot}{7}$  |  $\underset{\cdot}{6}$  . ||  
Kar' na cin- ta ka- sih- Nya

Syair : Tim PS KWI 1992, Lagu : G. de Bruijn

- L Selamat pagi / siang / sore / malam, Romo / Suster / Bruder / Frater/  
Bapak / Ibu / Saudara-Saudari yang terkasih dalam Tuhan kita, Yesus  
Kristus. Selamat datang di gereja / kapel ...  
Marilah kita siapkan hati, jiwa dan raga kita untuk merenungkan Kisah  
Sengsara Tuhan kita, Yesus Kristus. Kita awali dengan lagu pembuka ...

## **Lagu Pembuka**

### **Tanda Salib dan Salam**

- P Dalam nama † Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus  
U Amin  
P Semoga Tuhan beserta kita  
U Sekarang dan selama-lamanya

### **Kata Pengantar**

- P Saudara-saudari terkasih,  
Kita bersyukur karena melalui penderitaan Yesus dan kematian-Nya kita  
diperlihatkan bagaimana Tuhan terlibat dan peduli pada penderitaan  
manusia. Kenangan akan Salib itu juga membangkitkan semangat dan  
tanggung jawab kita untuk memberitakan Tahun Rahmat Tuhan dengan  
cara mengupayakan Kepedulian Lebih Kepada Saudara Yang Lemah dan  
Miskin. Ibadat Jalan Salib menjadi salah satu sarana bagi kita untuk  
merenungkan kisah kasih Allah itu, sekaligus memantik pertobatan  
perilaku dan cara pandang kita melalui bimbingan Roh Kudus.
- P Marilah kita berdoa bersama:  
Allah Bapa yang Maharahim, Engkau tidak pernah berhenti menunjukkan  
kasih sayang-Mu kepada manusia. Engkau juga menghendaki kami untuk  
terlibat semakin peduli kepada sesama kami yang membutuhkan  
pertolongan demi mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera bagi  
masyarakat kami. Semoga berkat daya Roh Kudus, kami semakin berani  
untuk menyatakan kepedulian lebih kepada saudara kami yang lemah  
dan miskin. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.



## Perhentian I: Yesus Dijatuh Hukuman Mati

P Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu

U Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia

L Dalam ruang pengadilan Pilatus, Yesus berdiri dalam keadaan terikat. Di sekeliling-Nya para imam ahli Taurat dan orang-orang Farisi melontarkan tuduhan-tuduhan palsu kepada-Nya. Terhadap semua tuduhan palsu itu Yesus tidak menjawab sepatah kata pun. Segenap pembawaan-Nya memberikan bukti tentang rasa kesadaran bahwa Ia tak bersalah. Dia berdiri dengan tenang hingga Pilatus pun heran melihat-Nya. "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini; jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, pasti hamba-hamba-Ku telah melawan, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, akan tetapi Kerajaan-Ku bukan dari sini." (*Yoh 18:36*)

Yesus dihadapkan pada tuduhan-tuduhan palsu oleh otoritas agama yang berkuasa dalam pengadilan yang tidak adil. Akan tetapi, Yesus tidak memberikan pembelaan bagi diri-Nya. Dalam kehidupan kita, begitu sering terjadi ketidakadilan, termasuk sistem hukum yang tidak adil; masih banyak orang tidak mampu membela diri, terjatuh dalam kemerosotan taraf hidup tanpa ada dukungan apa pun. Apakah kita dapat memberikan perhatian sebagai bentuk kepedulian kepada sesama kita yang menghadapi situasi sulit karena ketidakadilan? Dan sadarkan kita bahwa Yesus ikut menderita bersama dengan kita? *Hening sejenak*

P Marilah kita berdoa bersama:

Tuhan Yesus Kristus, peristiwa ini adalah awal dari jalan salib-Mu yang suci. Kami pun tergerak untuk mengingat saudara-saudari kami yang sedang berada pada situasi yang sulit dan berbeban berat. Engkau pun menderita bersama kami. Semoga kami bersama seluruh komponen Gereja-Mu turut ambil bagian dalam jalan salib-Mu dalam tindakan nyata mewujudkannya dalam bentuk kepedulian lebih bagi yang lemah dan miskin di mana pun kami berada. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P Tuhan, kasihanilah kami

U Allah, ampunilah kami orang berdosa ini

**Anak domba tak bersalah,  
ajar kami pun berpasrah,  
taat pada Bapa-Mu.**



## **Perhentian II: Yesus Memanggul Salib**

P Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu  
U Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia

L Saat Yesus memikul salib-Nya, Dia membawa lebih dari sekedar kayu salib. Yesus menegaskan "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku." (Mat 16:24). Hal ini bukanlah sebuah pilihan karena : "Barang siapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak layak bagi-Ku." (Mat 10:38)

Penyaliban adalah bentuk hukuman pada kaum terbuang, miskin, lemah dan dianggap sebagai ancaman bagi otoritas politik dan agama pada zaman itu. Akan tetapi, Yesus telah membuktikan bahwa salib adalah tanda cinta-Nya, yang sampai rela menyerahkan hidup demi keselamatan manusia. Dalam situasi yang sulit, banyak orang yang juga terus berjuang untuk tetap hidup seperti Yesus: memikul salib penderitaan setiap hari. Apakah kita sudah tergerak untuk lebih menghayati cinta kasih Yesus itu dengan lebih memperhatikan saudara yang lemah dan miskin? *Hening sejenak*

P Marilah kita berdoa bersama:

Tuhan Yesus Kristus, sebagaimana Engkau memanggul salib-Mu, berikanlah kami keteguhan iman dalam memikul salib kami masing-masing dan ketegaran hati ketika kami harus menderita karenanya. Semoga di tengah-tengah perjuangan ini, kami tetap hidup dalam iman kepada-Mu dan semoga hati kami pun selalu terbuka dan rela berbagi dengan sesama sebagai bentuk kepedulian kami kepada saudara yang lemah dan miskin. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P Tuhan, kasihanilah kami  
U Allah, ampunilah kami orang berdosa ini

**Kayu salib Dia panggul.  
Mari kita pun memikul  
salib kita di dunia.**



### **Perhentian III: Yesus Jatuh Untuk Pertama Kali**

P Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu  
U Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia

L Yesus mengalami derita kejatuhan yang pertama. Karya keselamatan-Nya 2000 tahun lalu dalamewartakan Kerajaan Allah dan seruan pertobatan-Nya tidak selalu diperhatikan dalam kehidupan manusia saat ini. Banyak murid lari meninggalkan-Nya karena menolak salib. Akan tetapi, tak sedikit pula yang kembali memilih jalan mengikuti Yesus walaupun harus menderita.

Kepedulian lebih kepada saudara yang lemah dan miskin hendaknya dihayati juga sebagai usaha bersama, khususnya bagi kita umat Keuskupan Agung Jakarta. Dalam arus dunia yang penuh tantangan saat ini, kita diajak untuk menghayati pengorbanan Yesus ketika Ia jatuh di jalan salib-Nya. Kerap kali penyebab penderitaan dan kejatuhan adalah faktor-faktor di luar kendali manusia. Semoga kita tetap bersatu padu agar menjadi lebih kuat dan setia dalam mewujudkan semangat Gembala yang Baik dan Murah Hati. *Hening sejenak*

P Marilah kita berdoa bersama:

Tuhan Yesus Kristus, Engkau tetap setia dalam melaksanakan tugas mulia memanggul salib menuju Golgota meski sampai jatuh tertatih-tatih. Kami makhluk yang lemah dan seringkali jatuh dalam memikul beban hidup zaman ini; lingkungan yang tidak sehat, *toxic*, beban pekerjaan, dan keluarga yang tidak rukun. Kuatkanlah iman kami dan jadikanlah kami alat-Mu yang terus melakukan tindakan kepedulian bagi saudara-saudari kami yang sangat membutuhkan. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P Tuhan, kasihanilah kami

U Allah, ampunilah kami orang berdosa ini

**Tuhan Yesus, tolong kami  
bila kami jatuh lagi  
kar'na salib yang berat.**



## **Perhentian IV: Yesus Berjumpa Dengan Ibu-Nya**

P Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu  
U Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia

L Di tengah perjalanan menuju Golgota, Yesus berjumpa dengan ibu-Nya, Maria yang tetap setia dalam penderitaan Putra-Nya. Namun Ibu Yesus bukan hanya Maria. Yesus sendiri menegaskan "Siapapun yang melakukan kehendak Bapa-Ku di surga, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku!" (*Mat 12:50*)

Relasi Yesus sangat dekat dengan Bunda Maria dan melaluiNya Yesus mengingatkan kita bahwa siapa saja yang melakukan kehendak Allah adalah bagian dari kesatuan keluarga Allah. Dengan demikian, kita adalah saluran rahmat Allah sehingga banyak orang turut merasakan kasih dan kebaikan Allah. *Hening sejenak*

P Marilah kita berdoa bersama:

Tuhan Yesus Kristus, kami bersyukur atas teladan Bunda Maria yang setia mendampingi saat Engkau didera penderitaan salib. Sadarkanlah kami pada peran kami sebagai pribadi, anggota Gereja dan anggota masyarakat. Doronglah kami untuk lebih berani ambil bagian dalam keprihatinan dan penderitaan saudara-saudari di sekitar kami, seperti kesetiaan Bunda Maria kepada-Mu. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P Tuhan, kasihanilah kami  
U Allah, ampunilah kami orang berdosa ini

**O Maria, Bunda kudus,  
yang setia ikut Yesus,  
kau teladan hidupku.**



## **Perhentian V: Yesus Ditolong Simon Dari Kirene**

P Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu  
U Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia

L Simon yang didesak oleh prajurit untuk membantu Yesus menunjukkan simpati pada Yesus. Yesus pun menerima pertolongan dari Simon. Pengalaman itu membuat hati Simon melekat kepada Yesus dan memberikan kebahagiaan tersendiri. "Dan siapa yang memaksamu berjalan satu mil, berjalanlah bersamanya sejauh dua mil." (*Mat 5:41*)

Melalui peristiwa ini, Yesus ingin membuka hati dan menyadarkan, bahwa dalam hidup terkadang secara tidak terduga kita dihadapkan pada permasalahan saudara-saudari di sekitar kita. Mau tidak mau kita terlibat di dalamnya. Namun, di saat itulah Yesus hadir menampakkan diri-Nya dan mengajak kita untuk turut serta berpartisipasi mencari solusi dan membantu saudara-saudari kita ini. Maukah kita terlibat? *Hening sejenak*

P Marilah kita berdoa bersama:  
Tuhan Yesus Kristus, meneladani Simon yang bersedia terlibat dalam memanggul salib-Mu, kuatkanlah iman, jiwa dan raga kami dalam ikut menanggung penderitaan orang lain ketika diperlukan. Semoga kami dapat menjadikan hidup lebih bermakna bagi siapa saja yang kami temui dalam hidup sehari-hari, sehingga terciptalah jalinan cinta kasih dalam relasi dan komunikasi yang baik dengan semua orang. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P Tuhan, kasihanilah kami  
U Allah, ampunilah kami orang berdosa ini

**Apapun yang kau lakukan  
bagi para penderita,  
pada Tuhan berkenan.**



## Perhentian VI: Veronika Mengusap Wajah Yesus

P Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu  
U Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia

L Cinta yang Yesus tunjukkan adalah daya yang mengubah dan memperbaiki jiwa dunia. Bahkan di saat Ia merasa sendirian dan ditinggalkan, Ia masih menunjukkan cinta-Nya yang berbelas kasih hingga memberi gambar wajah-Nya pada seorang perempuan sederhana, Veronika.

Kepedulian tidak selalu diungkapkan dalam bentuk materi. Dukungan dalam bentuk moril, doa, sapaan dan lain sebagainya pun merupakan ungkapan kepedulian. Bentuk dukungan perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi permasalahan saudara-saudari kita. Tindakan Veronika mengusap wajah Yesus merupakan bentuk kepeduliannya pada Yesus. Tindakannya bukanlah suatu usaha yang megah, melainkan tindakan yang sederhana, nyata dan konkret. *Hening sejenak*

P Marilah kita berdoa bersama:  
Tuhan Yesus Kristus, melalui teladan Veronika, sadarkanlah kami untuk dapat memberikan dukungan bagi saudara-saudari yang membutuhkan, bahkan jika dukungan itu merupakan hal yang sederhana. Semoga wajah-Mu yang kudus terpancar dalam setiap perbuatan tulus yang kami lakukan sebagai saranaewartakan cinta kasih-Mu di tengah masyarakat demi kemuliaan nama-Mu. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P Tuhan, kasihanilah kami  
U Allah, ampunilah kami orang berdosa ini

**Bila kita meringankan  
duka orang yang sengsara,  
Tuhan Allah berkenan.**



## **Perhentian VII: Yesus Jatuh Untuk Kedua Kalinya**

P Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu  
U Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia

L Luka dan sakit yang ditanggung Yesus semakin parah. Selain itu, siksaan yang ditimpakan para prajurit membuat-Nya semakin lemah dan kepayahan. Hal ini membuat Yesus jatuh tersungkur dan tertimpa salib untuk kedua kalinya.

Yesus, Putra Allah, hadir di dunia dengan fisik manusia yang memiliki macam-macam keterbatasan. Peristiwa kejatuhan merupakan simbol keterbatasan manusia. Namun, Yesus bangkit lagi dan meneruskan perjalanan-Nya. Akankah kita mau meneladani Yesus untuk kembali bangkit berdiri setelah kita jatuh? Apakah kita akan melanjutkan hidup yang penuh tantangan atau hanya duduk terpuk dan merenungi nasib dan permasalahan kita sendiri dan berharap untuk dikasihani dan menganggap diri paling menderita? *Hening sejenak*

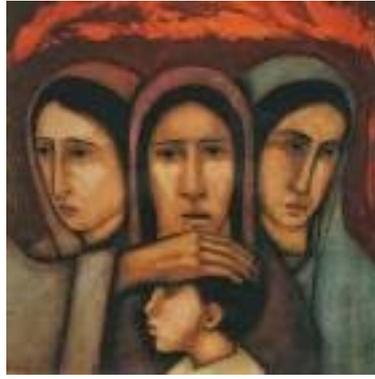
P Marilah kita berdoa bersama:

Tuhan Yesus Kristus, Engkau jatuh untuk kedua kalinya. Engkau juga kembali berdiri untuk kedua kalinya. Berilah kami kekuatan untuk mengandalkan-Mu sehingga mampu bangkit dan melangkah maju. Semoga di tengah-tengah pergulatan hidup kami, Engkau juga membuat hati kami peka sehingga kami dapat memberikan perhatian kepada sesama yang juga sedang mengalami kejatuhan. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P Tuhan, kasihanilah kami

U Allah, ampunilah kami orang berdosa ini

**Bilamana kami goyah,  
dan tercampak kar'na salah,  
ya Tuhan, tegakkanlah.**



## **Perhentian VIII: Yesus Menghibur Para Perempuan Yang Menangisi-Nya**

P Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu  
U Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia

L Dalam tradisi Yahudi ratapan mengungkapkan rasa dukacita yang mendalam yang biasa dinyanyikan dengan tangisan para perempuan. Yesus justru menegur para perempuan yang menangisi-Nya : "...tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu!" karena seharusnya mereka menangisi diri mereka dan anak-anak mereka mengingat kejahatan di Yerusalem.

Ada istilah "Yang Terluka Menyembuhkan" (*The Wounded Healer*). Tiada seorangpun yang tidak punya kesulitan dan permasalahan dalam hidupnya. Seringkali yang menjadi godaan kita adalah "merasa diri sebagai pribadi yang paling menderita". Sementara Yesus, di tengah penderitaan-Nya, tetap mau peduli dan mau menghibur sesama yang juga punya kesulitan dan kesedihan dalam hidupnya. Maukah kita bertindak seperti Yesus? *Hening sejenak*

P Marilah kita berdoa bersama:

Tuhan Yesus Kristus, Engkau yang menghibur para perempuan yang menangisi-Mu, juga mengingatkan kami akan kedosaan kami. Buatlah kami selalu menyadari dosa-dosa kami dan utuslah Roh Kudus-Mu agar kami mampu bangkit dari keterpurukan serta kelemahan sebagai manusia. Semoga kami berani menyangkal diri walaupun didera kesulitan dan penderitaan sehingga terus mengupayakan hidup yang berkenan di hadapan-Mu. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P Tuhan, kasihanilah kami  
U Allah, ampunilah kami orang berdosa ini

**Dalam tobat yang sejati,  
kini akan kuratapi  
dosa dan pelanggaran.**



## **Perhentian IX: Yesus Jatuh Untuk Ketiga Kalinya**

P Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu  
U Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia

L Cinta mengalahkan rasa sakit walau pedih menjerit dalam relung jiwa. 'Tuhan, kemanakah kami meneguk kasih yang paling teduh selain kasih yang Kau alirkan kepada kami? Atau, dari manakah kami merasakan cinta yang paling lapang, selain cinta yang tercurah dari palung hati-Mu yang terdalam?'

Kemiskinan dan penderitaan saudara-saudari kita merupakan sebuah kenyataan yang kompleks. Jika bantuan untuk mereka dilakukan sendiri-sendiri pasti akan gagal dan tidak optimal. Maka, diperlukan suatu kolaborasi dan kerjasama untuk bergerak dan menolong mereka tersebut. Maukah aku terlibat di dalamnya? *Hening sejenak*

P Marilah kita berdoa bersama:  
Tuhan Yesus Kristus, untuk ketiga kalinya Engkau jatuh. Ketika kami berjuang sendirian, kami pun pasti jatuh. Salib-Mu adalah bukti cinta-Mu kepada kami dan sumber kekuatan kami di kala kami jatuh dan terpuruk. Anugerahkanlah kami keberanian untuk bekerjasama memanggul salib kami di dunia, dan mewujudkan cita-cita Kerajaan-Mu bersama-sama. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P Tuhan, kasihanilah kami  
U Allah, ampunilah kami orang berdosa ini

**Bila hatiku gelisah  
kar'na dosa dan derita,  
tangan-Mu ulurkanlah.**



## **Perhentian X: Pakaian Yesus Ditanggalkan**

P Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu  
U Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia

L Pakaian Yesus adalah jubah tanpa jahitan, ditenun seluruhnya dari atas sampai ke bawah. Inilah jubah Imam Agung lambang kehormatan dan kemuliaan. Namun betapa hinanya bila martabat imamat itu dilucuti di depan publik. Yesus melewati semua kepahitan itu untuk mendapatkan kembali kemuliaan Allah, karena tanpa pakaian kehormatan, manusia harus keluar dari Taman Firdaus.

Penderitaan itu tidak jauh dari kita; Bisa kita temukan asal kita mau membuka mata, telinga dan hati kita terhadap kehadiran mereka. Mari kita ingat saudara-saudari kita, misalnya: para migran, yang takut akan masa depannya, yang sedang sakit dan berduka, kaum muda dan lansia yang kesepian. Bisa jadi kita pun termasuk salah satu dari kelompok ini.  
*Hening sejenak*

P Marilah kita berdoa bersama:

Tuhan Yesus Kristus, Engkau rela martabat-Mu dihina demi ketaatan-Mu kepada Bapa. Semoga kami mampu menjaga martabat kami demi kesetiaan kami kepada-Mu. Berilah kami kepekaan dan keberanian agar sanggup memilih jalan yang sulit demi kebenaran dan tidak bersandar pada penilaian manusiawi semata. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P Tuhan, kasihanilah kami

U Allah, ampunilah kami orang berdosa ini

**Pakaian-Mu dibagikan,  
martabat-Mu direndahkan;  
Kautinggikan harkatku.**



## Perhentian XI: Yesus Dipaku Di Kayu Salib

P Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu  
U Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia

L Hempasan angin kala itu menyebabkan debu beterbangan dan menempel pada luka-luka Yesus, membuatnya terasa semakin perih. Yesus ditinggikan tanpa kehormatan. Namun dari sana ada doa : "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." (*Luk 23:34*) dan penggenapan sabda "Dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku." (*Yoh 12:32*)

Yesus mengalami penghinaan yang terdalam. Namun, Ia tetap menunjukkan kasih-Nya yang tak berkesudahan kepada manusia melampaui penderitaan fisik yang ditanggung-Nya. Ia menjadi teladan sempurna dalam pengampunan, karena Yesus menyadari kita manusia yang sering kali tidak menyadari bahwa kedosaan kita bersumber pada kebutaan dan ketidaktahuan. Penderitaan yang kejam dan sadis pun tidak jauh dari kita, seperti peperangan, diskriminasi, tindak pidana perdagangan manusia, tindakan korupsi, dll. Kita bawa dalam doa dan harapan kita akan saudara-saudari kita yang terperangkap dalam situasi sulit ini.

*Hening sejenak*

P Marilah kita berdoa bersama:

Tuhan Yesus Kristus, perjuangan hidup kami sebagai manusia tidaklah mudah. Dunia saat ini semakin menderita. Banyak tindakan kejam dan sadis dilakukan antar manusia dan sesama makhluk hidup. Peperangan, diskriminasi, tindak pidana perdagangan manusia, korupsi, kerusakan alam ciptaan dan sebagainya. Semoga kami tidak menambah kerusakan di dunia, melainkan meneladani Engkau, menjadi perpanjangan kasih-Mu bagi sesama kami. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P Tuhan, kasihanilah kami.

U Allah, ampunilah kami orang berdosa ini.

**Dari salib Kau melihat  
tak terbilang yang menghujat,  
berapakah yang taat.**



## **Perhentian XII: Yesus Wafat Di Salib**

P Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu  
U Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia

L Kegelapan meliputi seluruh daerah tempat penyaliban. Terdengar suara Yesus berseru, "Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku?" lalu "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku".

*Semua berlutut dan hening sejenak*

Dengan wafat-Nya di kayu salib, Yesus menunjukkan tindakan belarasa yang tuntas. Belarasa artinya menderita bersama yang lain. Misinya di dunia telah usai dan tujuan keselamatan telah tercapai. Yesus menyelesaikan tugas perutusan-Nya dengan totalitas, ketaatan dan kesetiaan. Kepercayaan dan iman kepada Yesus yang sejati mengajak kita untuk berbelarasa kepada sesama. *Hening sejenak*

P Marilah kita berdoa bersama:

Tuhan Yesus Kristus, begitu besarnya cinta-Mu bagi kami. Ketaatan dan kesetiaan-Mu kepada kehendak Bapa tak tergoyahkan. Semoga Engkau mampukan kami untuk hidup setia dalam menyatakan kasih-Mu dengan segenap hati, jiwa, akal budi dan kekuatan kami. Kepercayaan dan iman kepada-Mu akan mengobarkan kami selalu untuk berbela rasa kepada sesama, karena Engkau sudah lebih dahulu berbelarasa kepada kami. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P Tuhan, kasihanilah kami  
U Allah, ampunilah kami orang berdosa ini

**Biji mati menghasilkan  
buah yang berkelimpahan;  
wafat-Mu menghidupkan.**



### **Perhentian XIII: Yesus Diturunkan Dari Salib**

P Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu  
U Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia

L Golgota jadi saksi, Bunda memeluk tubuh tak bernyawa. "Aku ini hamba Tuhan, jadilah padaku menurut kehendak-Mu."

Setelah Yesus wafat, tubuh-Nya diturunkan dari salib. "Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada ini, yakni seseorang memberikan nyawanya demi sahabat-sahabatnya." Buah dari belarasa adalah harapan. Penderitaan, kesengsaraan, kemiskinan dan ketersingkirkan bukanlah titik akhir kehidupan. Tindakan belarasa, sekecil dan sesederhana apa pun memberikan peneguhan untuk terus berjuang dalam situasi yang tidak mudah. *Hening sejenak*

P Marilah kita berdoa bersama:

Tuhan Yesus Kristus, sebagaimana Engkau diturunkan dari salib, semoga kami pun merendahkan diri kami di bawah salib-Mu. Berikanlah kami kerendahan hati dan keberanian untuk lebih peduli, tidak hanya dalam tindakan besar atau acara-acara khusus sesaat, melainkan mengupayakan cinta nyata sekecil dan sesederhana apa pun. Semoga usaha kami membawa peneguhan dan harapan bagi saudara-saudari yang kami tolong serta diri kami sendiri. Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P Tuhan, kasihanilah kami  
U Allah, ampunilah kami orang berdosa ini

**Salib tanda kehinaan  
jadi lambang kemenangan  
kar'na Tuhan t'lah menang.**



## Perhentian XIV: Yesus Dimakamkan

P Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu  
U Sebab dengan salib suci-Mu Engkau telah menebus dunia

L Akhirnya Yesus dimakamkan dalam sebuah kubur baru. Tetapi bukan berarti kasih dan karya penyelamatan-Nya selesai. "Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah." (*Yoh 12:24*)

Kita sama-sama mengetahui bahwa para murid akan kembali untuk mengunjungi makam Yesus. Dalam situasi sulit mereka tetap berziarah ke makam Yesus karena cinta mereka kepada Yesus. Kita pun diundang melakukan hal yang sama. Mari kita berziarah ke tempat Yesus berdiam, yakni di dalam hati kita dan dalam diri saudara-saudari kita yang menderita, sakit, tersingkir dalam kesulitan hidupnya masing-masing.  
*Hening sejenak*

P Marilah kita berdoa bersama:

Tuhan Yesus Kristus, kepada-Mu kami percayakan hidup kami, seperti yang Engkau sabdakan kepada kami, "Akulah jalan dan kebenaran hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku." Sebab Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang masa. Amin.

P Tuhan, kasihanilah kami

U Allah, ampunilah kami orang berdosa ini

**Tuhan Yesus dimakamkan,  
masuk alam kematian ,  
sampai bangkit mulia.**

## **Penutup**

P Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus,

Ketika merenungkan Jalan Salib, kita kita menggabungkan penderitaan serta salib kehidupan kita dengan penderitaan dan salib Yesus sendiri. Sebagai orang beriman, kita diingatkan bahwa jati diri kita terwujud dalam sikap berbelas. Tetapi, kita pun sadar bahwa kita tidak bisa berbuat banyak sebagai individu. Jangan berkecil hati! Ketika pribadi-pribadi yang berbelas berkumpul, semakin kuatlah pengharapan kita.

Jalan Salib juga mengundang kita untuk menghadapi tantangan iman kita secara lebih mendalam dan sungguh-sungguh: menemukan keberanian untuk menolak hal-hal buruk yang telah memisahkan kita dari kasih Allah, disalibkan terhadap dunia sehingga kita dapat memberikan diri kita sendiri kepada Allah dan sesama secara lebih penuh dan total. Dengan demikian, kita dapat bersama-sama berseru: "Aku telah disalibkan dengan Kristus; aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku." (*Gal 2:19-20*)

P Marilah kita berdoa bersama:

Allah Bapa yang Maha Kasih, Yesus, Putra-Mu melaksanakan kehendak-Mu hingga tuntas agar kami merasakan kembali hubungan yang harmonis dengan-Mu. Sejak awal penciptaan dunia Engkau menghendaki agar manusia sejahtera dan bahagia karena kasih-Mu yang sedemikian besar. Semoga lewat ibadah Jalan Salib ini kami diteguhkan untuk memanggul salib hidup kami dengan berani, serta terus berbelas secara konkret kepada saudara-saudari kami yang lemah dan miskin sehingga dengan demikian semakin banyak orang mengalami kasih-Mu dan menerima Engkau sebagai Bapa bagi semua orang. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U Amin

## **Berkat**

P Semoga Tuhan beserta kita

U Sekarang dan selama-lamanya

P Semoga kita sekalian diberkati oleh † Allah yang Mahakuasa, Bapa dan Putra, dan Roh Kudus

U Amin

P Saudara sekalian, Ibadat Jalan Salib telah selesai, marilah kita pergi dan terus menjalankan pertobatan kita.

U Syukur kepada Allah

### **Lagu Penutup**

*Jika dilanjutkan dengan Perayaan Ekaristi, maka diumumkan dengan mengatakan:*

“Saudara-saudari, Ibadat kita dilanjutkan dengan Perayaan Ekaristi. Sebagai Lagu Pembuka kita nyanyikan ....”